BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Implementasi Program Intesif BTQ Dengan Metode An-Nahdliyah

1) Pengertian Implementasi Program Intensif BTQ

Secara etimologi, implementasi merupakan pelaksanaan Sedangkan secara terminologi implementasi merupakan kegiatan, tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Implementasi dapat di artikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat berwenang untuk mencapai tujuan suatu program.²⁰

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.²¹ secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Untuk mencapai tujuan dari program yang di rencanakan perlu dilakukan secara intensif untuk terwujudnya hasil yang maksimal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Intensif adalah secara sungguh-

---

²⁰ Ahmad Zubaidi, Burhan Nudin, Edi Safitri Dkk, *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (Trenggalek: Penerbit Indonesia Imaji, 2022), 90.

²¹ Ambiyar.Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*,70.

sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.²² Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah aktivitas seseorang dalam melafalkan serta menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an. Pembelajaran dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an berfokus pada proses membaca dan menulis yang tidak hanya bertujuan memahami informasi, tetapi juga menekankan pada tahap menghafal (melafalkan) simbol-simbol Al-Qur'an serta membiasakan diri dalam pengucapan dan penulisannya dengan benar.²³ Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berkembang sejak Islam mulai tersebar di Indonesia. Sebagai bagian dari proses transfer ilmu, pembelajaran Al-Qur'an terjadi secara alami di tengah masyarakat. Namun, hingga saat ini belum dapat dipastikan secara jelas bagaimana metode pengajaran yang diterapkan serta model pembelajaran yang digunakan pada masa tersebut.²⁴

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, program intensif BTQ merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

---

²² "<https://kbbi.web.id/intensif>." diakses pada tanggal 12 November 2023 pukul 20.15 WIB.

²³ Titin Mariatul Qiptiyah, and Soslianti, "*Impelementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Rodlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*"

²⁴ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung.* (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2020), 42.

Program ini dilakukan secara serius dan optimal dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam pelaksanaannya. Secara umum, implementasi kurikulum dalam program ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan implementasi

Perencanaan kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik²⁵

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Setiap penetapan sebagai elemen yang akan dipergunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi: identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai), pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, evaluasi setiap alternatif tersebut, penentuan alternatif yang paling tepat.

b. Tahap pelaksanaan implementasi

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan

---

²⁵ Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 86.

pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.²⁶

Tahap ini bertujuan untuk menerapkan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan dilakukan oleh tim yang terkoordinasi, baik berdasarkan departemen, divisi, seksi masing-masing, maupun gabungan, sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Hasil dari tahap ini adalah pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Tahap evaluasi implementasi

Evaluasi pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum yang dievaluasi.²⁷

Tahap ini memiliki dua tujuan utama, yaitu: 1) meninjau proses pelaksanaan yang sedang berlangsung sebagai bentuk pengawasan, untuk memastikan apakah evaluasi telah berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan selama proses berlangsung; 2) menilai hasil akhir yang diperoleh

---

²⁶ Ibid,113

²⁷ Ibid,126

dengan membandingkannya terhadap kriteria waktu dan pencapaian yang telah ditetapkan dalam fase perencanaan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode tertentu, serta didukung oleh sarana, prasarana, anggaran, dan waktu yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan..²⁸

2) Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode mempunyai ciri khas dan karakteristiknya tersendiri. Berikut metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia;

A. Metode Al-Baghdadi

Berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al-Baghdadi dan tidak diketahui kapan munculnya metode ini, namun sebelum 1980an metode al-Baghdadi dapat ditemukan di Indonesia. Metode al-Baghdadi ini merupakan metode Pendidikan al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model Pendidikan huruf hijaiyah dan juz ama. Metode Al-Baghdady merupakan metode yang tersusun (tarkibiyah) secara berurutan yang sering dikenal dengan metode alif, ba', ta'.²⁹

Metode baghdadiyah adalah metode tahajii (mengeja "EJA") huruf-huruf al-Qur'an. Misalnya "alif fathah A, Alif kasrah I, Alif dhammah U, A, I, U" begitu salah satu contoh membacanya. Metode baghdadiyah atau turutan. Ada juga yang menyebutnya dengan alif-

---

²⁸ Ibid,19

²⁹ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

alifan karena diawali dengan menghafal huruf Hijaiyah. Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan metode- metode lainnya, misalnya metode albarqy, metode tilawati, metode qiroati atau metode yang sama yang saat ini terkenal di Indonesia yaitu iqro'. Yaitu sebagai wasilah/perantara untuk bisa mahir dan cepat membaca al-Qur'an.³⁰ Ada beberapa tahapan dalam metode al-baghdadi yaitu tahap pengenalan, tahap pengenalan huruf hijaiyah, tahap pengenalan huruf sambung dan tahap pengenalan juz 'amma. Selain mengajarkan membaca al-Qur'an, peserta didik juga diajarkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar, dimulai dari niat wudhu, doa sebelum dan setelah wudhu, doa masuk dan keluar masjid, doa penerang hati, doa sebelum dan sesudah belajar, dan doa yang bermanfaat bagi peserta didik.

B. Metode Iqra'

Iqro merupakan metode al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah, terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6. Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam

---

³⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022).2.

pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.³¹

Iqro' menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dengan metode Iqro', latihan membaca akan dimulai dari tingkatan yang dasar atau sederhana, kemudian tahap demi tahap sampai pada tingkat tinggi, sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar, dan tepat tajwidnya. Metode iqro' mengedepankan prinsip-prinsip adalah lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

C. Metode Ummi

Umami Foundation lahir pada awal tahun 2011 dengan memperkenalkan Metode Umami beserta sistem mutunya . Metode Umami hadir dengan metode baru diantara metode-metode lain yang telah lama ada dan memosisikan sebagai mitra terbaik sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan al-Qur'an bagi siswa dan siswa mereka. Dengan strategi yang berbeda, metode Umami dikenalkan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas daripada metode yang lain, metode Umami cepat berkembang dan tumbuh dengan memberdayakan sumber daya

---

³¹ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

manusia di daerah-daerah sehingga mereka dapat mengembangkannya pada daerah masing-masing. Ditengah pesatnya pengguna, metode Umami juga menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan agar dapat menjaga mutu kualitas proses dan produknya.³² Umami Fondation memiliki visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Umami Foundation bercita-cita menjadi sebuah percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai kesamaan visi dalam upaya mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dimana tetap mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.

D. Metode Tilawati

Metode tilawati ini disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzli, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya.³³ Keunikan metode tilawati dan merupakan ciri khas, terletak pada penggunaan alat peraga pada setiap jilidnya yang dapat mempermudah dalam penyampaian pembelajaran serta menggunakan lagu rosti sebagai irama. Selain itu, metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tingkat tahapan materi yang berjenjang mulai dari pengenalan huruf hingga bacaan ayat Al-Qur'an dan hukum-hukumnya, serta adapula pembahasan tentang gharib musykilat, disusunnya metode ini menjadi 6 jilid sangat cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat pemula yang pada umumnya baru belajar mengenal huruf. Metode Tilawati hadir sebagai sebuah metode

---

³² Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

³³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022).64.

pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga metode ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada program tahsin Qur'an saja tapi juga pada program tahfidznya, seseorang yang telah mempelajari Al-Qur'an dengan metode ini biasanya dikenali dari cara membacanya yang menggunakan irama rost.

E. Metode An-Nahdliyah

1) Gambaran Umum Metode An-Nahdliyah

Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang terbentuk dari dua suku kata: "*metha*," yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*," yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan *method* atau *way*, yang berarti metode atau cara. Sementara itu, dalam bahasa Arab, konsep metode diekspresikan dengan berbagai istilah, seperti *al-ṭariqah* yang berarti jalan, *al-Manhaj* yang bermakna sistem, dan *al-Wasilah* yang berarti perantara atau mediator. Dari ketiga istilah tersebut, *al-ṭariqah* adalah yang paling mendekati makna metode. Secara terminologis, metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan seseorang untuk mencapai

tujuan tertentu, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari, dunia bisnis, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan lainnya.³⁴

An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Khalid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)-an. Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawwir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk tim perumus yang beranggotakan antara lain Kyai Munawir Kholid, Kyai Manaf, Kyai Mu'in Arif, Kyai Hamim, Kyai Masruhan, Kyai Syamsu Dluha.³⁵

---

³⁴ Syaifur Rohman et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)" *Fitrah: Journal of Islamic Education Vol 2*, no. 1 (2021), <http://jurnal.staisumataramedan.ac.id/fitrah>.

³⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022),33.

Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991) Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An-Nahdliyah adalah musala lembaga ma'arif Tulungagung.³⁶ Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

Cara pembelajaran metode An-Nahdliyah dicetuskan oleh lembaga Ma'arif di lingkungan NU cabang Tulungagung Jawa Timur. Basis dari metode ini adalah panjangnya mad dan ghunnah ditentukan oleh ketukan. Para peserta dikenalkan teknik bacaan Tartil, Tahqiq dan Taghanni. Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.³⁷

2) Pedoman pengajaran TPQ metode An-Nahdliyah

- a. Ketentuan umum dan karakteristik khusus metode An-Nahdliyah dalam pengelolaan pengajaran santri menetapkan bahwa seorang santri dianggap telah menyelesaikan pembelajaran jika berhasil menuntaskan dua program utama. Pertama, Program Buku Paket

---

³⁶ Ibid, 35.

³⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022),35.

(PBP), yaitu tahap awal yang menggunakan buku paket *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* yang terdiri dari enam jilid dan dapat diselesaikan dalam waktu sekitar enam bulan. Kedua, Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan yang berfungsi sebagai praktik membaca Al-Qur'an hingga santri mampu menyelesaikan bacaan 30 juz. Dalam program ini, santri dibekali dengan pemahaman tentang sistem bacaan *gharibul Qur'an* dan materi lainnya. Proses penyelesaian program ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar 24 bulan.. Adapun ciri khusus metode ini adalah:

1. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf
3. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal
4. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses
5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
6. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan

7. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.³⁸

b. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif dalam lingkungan pendidikan sering dikenal dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Berdasarkan tugasnya, mereka terbagi menjadi dua peran utama. Pertama, Ustadz Tutor, yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada santri serta menyederhanakan bahasa ilmiah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, terutama bagi santri berusia sekitar lima tahun. Kedua, Ustadz Privat, yang memiliki peran dalam membimbing, mengevaluasi perkembangan santri, serta menentukan tingkat pencapaian belajar mereka.

b. Peserta Didik

Di TPQ An-Nahdliyah, peserta didik dikenal dengan sebutan santri. Berdasarkan rentang usia, santri terbagi ke dalam tiga kategori. Pertama, kelompok anak-anak dengan rentang usia 5-13 tahun. Kedua, kelompok remaja yang berusia 13-21 tahun. Ketiga, kelompok dewasa yang berusia di atas 21 tahun. Meskipun terdapat perbedaan kategori usia, metode pengajaran yang diterapkan tetap sama. Namun, materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan santri. Selain itu, alokasi

---

³⁸ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*.(Tulungagung, Akademia Pustaka, 2020),52.

waktu pembelajaran dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam proses belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

c. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:

- 1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
- 2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.³⁹

c. Petunjuk Pengajaran Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah dibuat menjadi 6 jilid. Berikut penjelasannya:

- a. Jilid 1 mengajarkan membaca, pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran *makharijul huruf* dengan posisi yang

---

³⁹ Ibid,55-58.

sesungguhnya, belajar panduan titian *muratal-nya* serta pengenalan angka Arab dengan simulasinya dan di belakang terdapat doa iftitah dan doa Al-Quran. Sebelum peserta didik membaca seorang pendidik harus menjelaskan dulu pembelajaran yang akan dibaca.

- b. Jilid 2 menjelaskan tentang pengenalan huruf yang mulai disambungkan dengan merangkai huruf, mengenai bacaan panjang atau *mad ṭabi'i*, perlengkapan *ḥarakat, shakal* (harakat), pengenalan angka Arab serta menghafal doa yang ada di halaman terakhir.
- c. Jilid 3 ini menjelaskan tentang lanjutan *mad ṭabi'i*, pengenalan *ta' marbuṭah*, mulai memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati) pengenalan *alif fariqoh, ikhfa', hamzah waṣal* serta menghafalkan do'a yang berada di halaman terakhir, membaca Al-Qur'an akan baik bacaan mad-nya, jika pelajaran buku jilid 3 ini dapat diajarkan dengan sempurna. Setiap pembelajaran suara huruf hijaiyah harus menyesuaikan ketukan serta bacaan tajwidnya.
- d. Jilid 4 menjelaskan tentang bacaan *izhar qomariah*, lanjutan membaca sukun, bacaan *izhar shafawi*, bacaan *mad wajib muttasil* dengan ketukan yang diketuk oleh seorang pendidik.
- e. Jilid 5 mempelajari tentang bacaan mad lein, tanda *tashdid*, bacaan-bacaan *ghunah, idgham bighunnah, idgham ma'al ghunah, idgham bilaghunah, iqlab*, cara membaca lafadz

jalalah, bacaan *ikhfa' shafawi* dan menghafal do'a di halaman terakhir.

- f. Jilid 6 mulai menambah pelajaran tentang tajwid yang termasuk yaitu *idgham shamsiyah* (alif lam yang diikuti huruf ber-tashdid), *qalqalah*, *mad lazim kilmi muṣaqal* atau *mukhafaf*, tata cara membaca akhir ayat *mad 'aridl*, *mad 'iwadl*, *mad lazim ḥarfi*, mengenal tanda-tanda *waqaf* dan surat-surat pilihan.⁴⁰

Pada pengaplikasiannya dalam metode An-Nahdliyah yang perlu dilakukan adalah tindakan sebagai berikut: Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal. Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan *makharijul ḥuruf* dan kaidah tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini yaitu ketukan untuk menandai panjang dan pendeknya bunyi.⁴¹

d. Teknik Evaluasi Pada Program Jilid

a. Evaluasi Harian

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat

---

⁴⁰ Syaifur Rohman., "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)", *Fitrah: Jurnal of Islamic Education* Vol 2, no 1 (2021).

⁴¹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022),37.

- 2) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH) Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM), dan Akhkamul Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana yang tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua

Prestasi B : untuk mendapatkan kesalahan salah satu dari FH, MH, TM, atau AH.

Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan

b. Evaluasi Akhir Jilid

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksanakan evaluasi adalah ustadz/ ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar yang dibuat oleh tim Cabang Tulungagung di buku panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian meliputi: FH, MH, TM, AH.
- 5) Standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Penilaian Akhir Jilid

Salah (S)	Nilai (N)	Prestasi (P)	Keterangan
0	100	A	Lulus
1	95	A	Lulus
2	90	A	Lulus
3	85	B	Lulus
4	80	B	Lulus
5	75	B	Lulus
6	70	C	Lulus
7	65	C	Lulus
8	60	C	Lulus
9	55	D	Tidak Lulus

c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

- 1) Pelaksanaannya berdasarkan permohonan/ pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembina TPQ cabang dan atau melalui Kortan, dengan dilampiri ; daftar nominatif santri , foto 3 x 4 : 2 lembar, biaya administrasi.
- 2) Team Evaluasi dari Majelis Pembina Cabang dan atau Kortan yang ditunjuk.
- 3) Bidang penilaian meliputi: *makhraj/ sifatul huruf* dan *akhkamul huruf* , *akhkamul mad wal qashr* dan *faṣāḥah* (*titian murattal, mura'atul huruf wal, ḥarakat* dan adab)
- 4) Nilai maksimal adalah 100, dengan rincian: *makhraj dan sifatul huruf*: 30, *akhkamul huruf*: 30 *akhkamul mad wal qashr*: 20 *faṣāḥah*: 20.
- 5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada *makhraj* di hitung setiap jenis huruf

- 6) Materi/ soal EBTA terdiri dari : surat al-fatimah, salah satu dari 12 surat pendek, beberapa ayat diantara 21 ayat awal surat al- baqarah.
- 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi
- 8) Standar penilaian sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Standar Penilaian Evaluasi Belajar Tahap Akhir

Nilai	Prestasi	Keterangan
96-100	A	Lulus
70-85	B	Lulus
60-69	C	Lulus
0-59	D	Tidak lulus

- 9) Bagi santri yang tidak lulus remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 Minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.⁴²
- 5) Teknik Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) Evaluasi Harian
    - a. Evaluasi Harian
      - 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat
      - 2) Bidang penilaian meliputi: *makhraj huruf/ sifatul huruf, akhkamul mad wal qashr, akhkamul huruf* dan *faṣāḥah*.
      - 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman/ juz yang diajarkan.

⁴² Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*. (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2020), 77-80.

- 4) Penilaian dengan standar prestasi: A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi, Prestasi A : untuk betul semua, Prestasi B : untuk mendapatkan kesalahan salah satu dari FH, MH, TM, atau AH. Prestasi C : untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.
- 5) Catatan penilaian dalam kartu PSQ Blanko ES I

b. Evaluasi Bulanan

- 1) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah.
- 2) Bidang penilain meliputi: *makharijul huruf sifatul huruf*: nilai maksimal 25, *ahkamul huruf* : nilai maksimal 25, *ahkamul mad wal qashr* : nilai maksimal 25, *fāṣāḥah* : nilai maksimal 25.
- 3) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan.
- 4) Materi evaluasi bulanan adalah sejumlah surat/ juz yang telah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa ayat secara terpisah. Untuk memudahkan materi evaluasi bulanan diatur sebagai berikut:
  - Juz 1 s/d 5 kurang lebih 8 ayat 2)
  - Juz 6 s/d 10 kurang lebih 10 ayat
  - Juz 11 s/d 15 kurang lebih 12 ayat
  - Juz 16 s/d 20 kurang lebih 14 ayat
  - Juz 20 s/d 30 kurang lebih 15 ayat

- 5) Selama mengikuti program sorogan Al-Qur'an hendaknya evaluasi bulanan dilakukan paling sedikit 10 kali.
- 6) Standar penilaian sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Standar Penilaian Evaluasi dan Munaqosah PSQ

Nilai	Prestasi	Keterangan
86-100	A	Lulus
70-85	B	Lulus
60-69	C	Lulus
50-59	D	Harus di Uji Ulang
0-49	E	Tidak Lulus

- 7) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES IIA dan ES IIB

c. Evaluasi Materi Tambahan

- 1) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ ustadzah TPQ setempat
- 2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
  - Santri menghafal materi yang ada
  - 2) Ustadz/ ustadzah menuliskan nama surat/ do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membubuhkan paraf.
  - Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan
- 3) Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
  - Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku tuntunan khat Al-Qur'an
  - Ustadz memberi nilai sesuai kriteria: - Kebenaran letak huruf - Kehalusan tulisan - Ketepatan huruf

- 4) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Shaleh (KMS) Blanko ES IIA.⁴³

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an tergantung pada kondisi individu masing-masing. Ada orang yang mempelajari Al-Qur'an sampai lancar membacanya secara istiqomah, ada pula yang hanya mempelajarinya tanpa ada tujuan untuk menjadi fasih, dan ada pula yang mempelajari Al-Qur'an karena adanya paksaan atau tekanan dari lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2017:138) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁴

1) Faktor internal

Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, motivasi dan intelegensi.⁴⁵ Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani dan Rohani siswa, kondisi jasmani atau fisik yang sehat dan bugar tentunya akan memberikan pengaruh positif dalam proses belajar individu. Kemudian faktor psikologis yang

---

⁴³ Ibid, 80-83.

⁴⁴ Jeli Anjelita, Umihani, and Nelly El Izzah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* (2022): 1-10.

⁴⁵ Ibid.

meliputi minat, motivasi dan intelegensi siswa. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴⁶ Kemudian motivasi dan intelegensi, motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan intelegensi adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi orang tua, guru, teman, latar belakang pendidikan. Serta faktor lingkungan non sosial yakni faktor pendukung seperti rumah dan sekolah.⁴⁷

A. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem yaitu seling ketergantungan. Adapun faktor lingkungan terdiri dari:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar

---

⁴⁶ Siti Fatimah et al., "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2338–9400 (2022): 824–831.

⁴⁷ Anjelita, Umihani, and El Izzah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon."

siswa. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerasama berkompetensi, sersaing, komplik dan lain sebagainya. Dan dalam faktor ini juga, peranan kepala sekolah, guru, walikelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar anak di sekolah. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak peganguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Di lingkungan masyarakat, peranan tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Lingkungan sosial keluarga, mbelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kerja sama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak dapat sukses melakukan visi dan misi pendidikan tanpa dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dan berkepentingan dengan sekolah. Oleh karena itu, pihak hubungan masyarakat

sekolah harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

2. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan Alami, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Dalam hgal proses pembelajaran jika lingkungan alam tidak mendukung maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik.

3) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, softsare, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.⁴⁸

B. Kajian Tentang Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat.⁴⁹ Didalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal

⁴⁸ Parni, "Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* Vol 5, no. 1 (2017): 17–30.

⁴⁹ A. Adibudin Al Halim and Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'Idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'Arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu* Vol 2, no. 1 (2018).

dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).⁵⁰ Secara etimologis, istilah "baca" merupakan bentuk kata benda dari kata kerja "membaca," sedangkan "tuliskan" adalah kata benda yang berasal dari kata kerja "menuliskan." Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca didefinisikan sebagai aktivitas melihat tulisan serta memahami atau mengucapkan apa yang tertulis. Sementara itu, menulis diartikan sebagai proses membentuk huruf atau angka serta mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan.⁵¹

Perintah Allah untuk membaca terdapat dalam surah al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵²

⁵⁰ Fatimah Aristiati, “Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di Tpq Al-Ma’arif Bhaktinegara,” *Tadzkiroh : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 72–89.

⁵¹ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qu’an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*. (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2020), 43.

⁵² “<https://Tafsirweb.Com/37630-Surat-Al-Alaq-Ayat-1-5.Html>.” diakses pada 12 Desember 2023 Pukul 18.30 WIB

Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi umatnya. Hal ini terlihat dalam ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an, yang memerintahkan untuk membaca, meneliti, dan mendalami ilmu (Q.S. Al-Alaq: 1-5). Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap dunia pendidikan sebagai upaya mewujudkan ajaran agama yang sempurna. Proses pembelajaran dalam Islam dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membaca, meneliti, dan mengkaji, sehingga pendidikan agama Islam tetap selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁵³

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini merujuk pada adanya perubahan positif dibandingkan dengan sebelumnya. Perubahan ini mencakup kemampuan individu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

1. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang

---

⁵³ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- Alaq Ayat 1-5," *Ta'Limuna Vol. 9*, no. 02 (2020): 153–169.

tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al- Qur'an.⁵⁴

Kaidah-kaidah yang sangat erat kaitannya dengan ilmu tajwid adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an, tempat keluarnya atau pengucapannya (*makhraj*), sifat-sifat inti huruf-huruf arab dan sifat bukan inti huruf arab. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan dalam pengamalannya dalam ibadah sehari hari adalah fardhu ain".

2. *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.⁵⁵

Adapun tempat keluarnya huruf meliputi :

- 2) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ؤ dan ل),
tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)

---

⁵⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol 2, no. 2 (2020).

⁵⁵ Ibid.

- 3) *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث).
- 4) *Ash-Shafatain* (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 5) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 6) *Al-Khaishum* (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di *ikhfa'kan* serta di *iqlabkan* dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di *ikhfa'kan* pada ba'.
3. Kelancaran (*At-tartil*)

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman

yang artinya :

“...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan...”(QS. Al-Muzammil : 04).

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.⁵⁶

4. *Faṣāḥah*

Menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin mengatakan bahwasanya "*faṣāḥah*" maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih merupakan kalimat yang jelas. Dengan demikian setiap kata dan kalimat yang fasih harus sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, dan mudah lagi enak. Suatu kalimat dinyatakan *faṣāḥah*, ketika susunan kata yang terdapat pada kalimat tersebut biasa digunakan, mudah dicerna, enak didengar, serta mudah dipahami.⁵⁷

3) Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Indikator-indikator keterampilan menulis huruf Arab diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.
- 2) Ketepatan huruf

---

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Obaidullah, Akmal Fajri, and Lailiyatur Rohmah, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'Il Al I'Jaz," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* Vol 2, no. 1 (2022).

3) Kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam keterampilan menulis huruf sebagai berikut ;

- 1) Mampu menulis huruf hijaiyah tunggal dengan baik dan benar
- 2) Menulis huruf berharakat dengan baik dan benar.
- 3) Ketepatan menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- 4) Mampu menyalin ayat Al-Qur'an terutama menulis surah pendek.

---

⁵⁸ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak Manusia Lahir Kedunia , Telah Dibekali Oleh Allah SWT De," *Jurnal Ilmiah PGMI* 3 (2017): 80.